

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

1. Umum

Nahdlatul Ulama (Kebangkitan Ulama atau Kebangkitan Cendikiawan Islam), disingkat NU, adalah sebuah organisasi Islam terbesar di Indonesia. Organisasi ini berdiri pada tanggal 31 Januari 1926 dan bergerak di bidang keagamaan, pendidikan, sosial, dan ekonomi. Kehadiran NU merupakan salah satu upaya melembagakan wawasan tradisi keagamaan yang dianut jauh sebelumnya, yakni Ahlussunnah wal Jama'ah. Selain itu, NU sebagaimana organisasi-organisasi pribumi lain baik bersifat sosial, budaya atau keagamaan yang lahir pada masa penjajahan, pada dasarnya merupakan perlawanan terhadap penjajah. Hal ini didasarkan, berdirinya NU dipengaruhi kondisi politik dalam dan luar negeri, sekaligus merupakan kebangkitan kesadaran politik yang ditampilkan dalam wujud gerakan organisasi dalam menjawab kepentingan nasional dan dunia Islam umumnya.

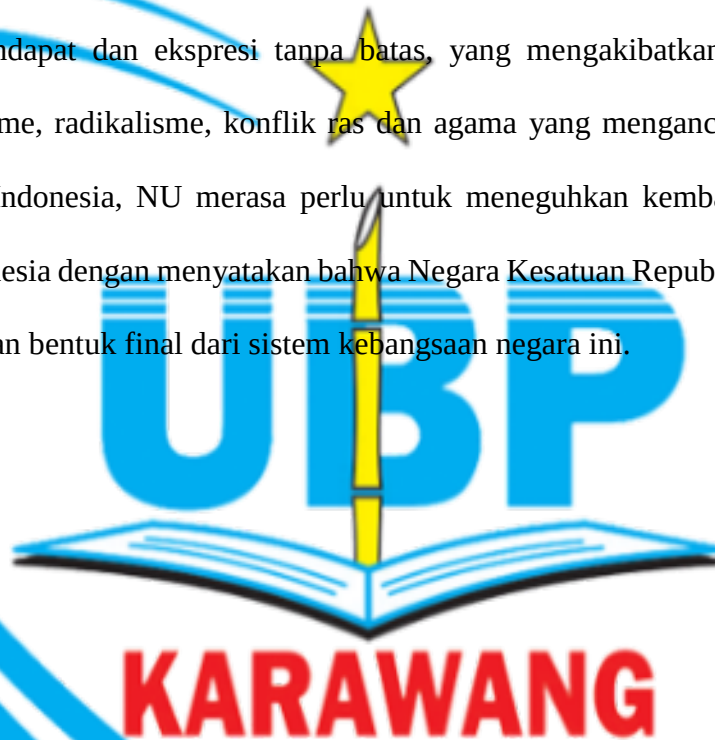
2. Khusus

KH. Hasyim Asy'ari dalam konteks melawan penjajah Belanda, memberikan fatwa jihad mempertahankan tanah air hukumnya wajib atas seluruh orang yang berada di wilayah nusantara yang diserang musuh penjajah Belanda.

Peran ulama dalam perjuangan kemerdekaan negara republik Indonesia tidak hanya sebagai pengobar semangat santri dan masyarakatnya, akan tetapi juga bertujuan “mempengaruhi” pemerintah agar segera menentukan sikap melawan kekuatan asing yang ingin menggagalkan kemerdekaan negara republik Indonesia.

Kontribusi Nahdlatul Ulama (NU) dalam mempertahankan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan menjaga kedaulatan dan menjaga

keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, NU menganjurkan untuk senantiasa memupuk persatuan di tengah masyarakat yang plural dengan menanamkan sikap menghargai perbedaan lewat dialog dalam konteks mempertahankan kedaulatan bangsa dan negara. Merespons berkembangnya upaya disintegrasi dan perpecahan antara bangsa sendiri yang mengakibatkan hilangnya komitmen kebangsaan terhadap integritas dan kesatuan bangsa yang disebabkan oleh dampak negatif globalisasi, kebebasan berpendapat dan ekspresi tanpa batas, yang mengakibatkan munculnya gerakan separatisme, radikalisme, konflik ras dan agama yang mengancam kesatuan negara republik Indonesia, NU merasa perlu untuk meneguhkan kembali semangat kebangsaan Indonesia dengan menyatakan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan bentuk final dari sistem kebangsaan negara ini.



A. Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian maka peneliti bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun bagi peneliti yang selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan kepada pihak Universitas Buana Perjuangan Karawang dengan hasil penelitian ini guna menjadi kepustakaan terutama dalam bidang wawasan kebangsaan.
2. Peneliti menyarankan kepada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan hasil penelitian ini peneliti menyarankan untuk dimasukkan dalam kajian-kajian kebangsaan.
3. Untuk kader NU, khususnya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat Universitas Buana Perjuangan Karawang untuk dapat selalu menyalakan semangat mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana perjuangan yang dilakukan para *Founding Father* kita.

